

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tenaga Kesehatan Wanita di RS PKU Aisyiyah Jepara

1. Sekilas Sejarah dan Rekapitulasi Tenaga Kesehatan di RS PKU Aisyiyah Jepara

RS PKU Aisyiyah Jepara yang beralamat di Jl. Brigjen Katamso No.18, Panggang I, Panggang Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, Jawa Tengah telah berdiri sejak tahun 1982 dengan nama pembuatan balai pengobatan Muhammadiyah. Sejarahnya dari masa ke masa mengalami perubahan nama. Tahun 2006 menjadi Rumah Bersalin (RB) Siti Khadijah. Kemudian tahun 2017 menjadi klinik umum rawat inap PKU Aisyiyah Jepara, tahun 2019 perubahan status menjadi RS PKU Aisyiyah Jepara pada tanggal 29 Januari 2019. Dan tahun 2021 kerjasama dengan BPJS Kesehatan per 1 Maret 2021.¹

Untuk rekapitulasi tenaga kesehatan yang ada di RS PKU Aisyiyah Jepara ada sekitar 83 orang yang meliputi Asisten Apoteker, Analis Kesehatan, Ahli Laboratorium Medik, Apoteker, Bidan Klinis, Dokter Gigi, Dokter Spesialis Anak, Dokter Spesialis Anestesi, Dokter Spesialis Bedah, Dokter Spesialis Osgyn, Dokter Spesialis Patologi Klinik, Dokter Spesialis Penyakit Dalam, Dokter Spesialis Radiologi, Dokter Umum, Elektromedis, Farmasi, Gaji, Gizi, Hubungan Masyarakat, Juru Mudi, Keuangan, Ners, Nutrisionis, Pegawai, Penata Anestesi, Pengelola Database, Pengembangan Pegawai, Perawat (Non Ners), Radiografer, Sanitasi Lingkungan, dan tenaga umum lainnya yang belum tercantum.² Data tersebut diperoleh dari rekapitulasi per tanggal 21 Januari 2021 dari arsip yang ada di RS PKU Aisyiyah Jepara. Untuk rekapitulasi data secara terperinci sebagaimana terlampir.³

¹ "RS PKU Aisyiyah Gandeng BPJS Kesehatan," web, 10 April 2021, <https://jepara.go.id/2021/04/10/rs-pku-aisyiyah-gandeng-bpjs-kesehatan/>.

² "Rekapitulasi Tenaga Kesehatan RS PKU Aisyiyah Jepara," 27 Januari 2021.

³ "Rekapitulasi Tenaga Kesehatan RS PKU Aisyiyah Jepara."

Dari 83 tenaga kesehatan yang ada di RS PKU Aisyiyah Jepara terdiri dari 45 tenaga kesehatan wanita dan 38 tenaga kesehatan laki-laki. Dalam proses observasi dan wawancara, peneliti telah mengklasifikasi tenaga kesehatan wanita yang sudah berkeluarga dengan yang belum berkeluarga. Kemudian peneliti memilih fokus terhadap deskripsi *living qur'an* pada wanita karier yang telah berkeluarga, namun ada satu narasumber yang peneliti ambil dari wanita karier yang belum berkeluarga untuk dijadikan perbedaan pendapat. Peneliti memulai dengan beberapa pertanyaan sederhana terkait makna konsep keluarga *sakinah* menurut mereka, sampai pada pertanyaan inti yang menjelaskan tentang strategi dan nilai qur'ani yang digunakan dalam membangun keluarga *sakinah* saat menghadapi masa pandemi.

Peneliti melakukan penelitian terhadap sejumlah tenaga kesehatan wanita di RS PKU Aisyiyah Jepara yang meliputi satu Dokter Umum, satu Dokter Gigi, satu orang Perawat, satu orang Ahli Gizi, dan dua orang Apoteker. Seperti namanya, RS PKU Aisyiyah Jepara menjalankan visi dan misi dengan motto SEHATI yakni Sehat, Sejahtera, Islami.⁴ Maka tidak diragukan lagi bahwa praktik *living qur'an* secara tidak langsung dijalankan oleh semua tenaga kesehatan yang ada di RS PKU Aisyiyah Jepara.

2. Deskripsi Latar Belakang Tenaga Kesehatan Wanita di RS PKU Aisyiyah Jepara

Berikut deskripsi beberapa tenaga kesehatan wanita yang peneliti jadikan narasumber dalam penelitian ini. Yang pertama adalah drg. I, beliau seorang dokter gigi yang berumur 31 tahun, dan baru saja menikah. Pendidikan terakhir drg. I adalah profesi dokter gigi dan mulai bekerja di RS PKU Aisyiyah Jepara pada tahun 2018. Karena baru menikah, beliau belum memiliki anak. Beliau menikah dengan seorang ASN Dishub dan sekarang tinggal bersama

⁴ Arief Sitegar, "RS PKU Aisyiyah Jepara Gelar Baksos," *PWMU.co*, 14 Maret 2020, <https://pwmu.co/137504/03/14/rs-pku-aisyiyah-jepara-gelar-baksos/>.

suaminya di hunian pribadi. Kesibukan barunya selain menjadi dokter adalah mengurus rumah tangga.⁵

Kemudian wawancara kedua, peneliti lakukan bersama dr. Y. Beliau salah satu seorang dokter umum di RS PKU Aisyiyah Jepara, beliau mulai bekerja di RS PKU Aisyiyah Jepara pada tahun 2016. Sekarang umur beliau adalah 26 tahun. Ketika wawancara ternyata beliau belum menikah dan akan ada rencana menikah pada usia 27 tahun. Saat ini beliau masih tinggal dengan orang tuanya.⁶

Selanjutnya dengan narasumber SA, beliau salah seorang apoteker di RS PKU Aisyiyah Jepara yang saat ini berusia 23 tahun. Beliau mulai bekerja di RS PKU Aisyiyah Jepara pada tahun 2015. Beliau sudah menikah pada usia 25 tahun dan suaminya sekarang bekerja di Kudus.⁷ Dan narasumber T adalah salah seorang ahli gizi di RS PKU Aisyiyah Jepara. Beliau mulai bekerja di RS PKU Aisyiyah Jepara pada tahun 2019. Saat ini usianya adalah 41 tahun dan telah memiliki 2 orang anak. Beliau menikah pada usia 28 tahun. Suaminya saat ini bekerja di Perusahaan Swasta, dan sekarang mereka tinggal di rumahnya sendiri.⁸

Narasumber IS adalah seorang apoteker di RS PKU Aisyiyah Jepara dan baru bekerja di RS PKU Aisyiyah Jepara selama 1,5 tahun saat usia beliau 25 tahun. Saat ini beliau berusia 26 tahun dan telah menikah pada usia 20 tahun. Beliau dikaruniai 1 orang anak yang suaminya sekarang memiliki bisnis sendiri dan dijalankan di rumah. Mereka masih tinggal bersama orang tuanya yang jaraknya jauh dengan tempat beliau bekerja. Namun beliau menyewa kos di Jepara untuk ditempati sendiri sejak adanya pandemi.⁹

Yang terakhir peneliti mewawancarai narasumber S. Beliau seorang wanita karier yang berprofesi sebagai

⁵ drg. I, Deskripsi Latar Belakang Wanita Karier di RS PKU Aisyiyah Jepara, Wawancara, 13 April 2021.

⁶ dr. Y, Deskripsi Latar Belakang Wanita Karier di RS PKU Aisyiyah Jepara, 13 April 2021.

⁷ Narasumber SA, Deskripsi Latar Belakang Wanita Karier di RS PKU Aisyiyah Jepara, Wawancara, 13 April 2021.

⁸ Narasumber T, Deskripsi Latar Belakang Wanita Karier di RS PKU Aisyiyah Jepara, Wawancara, 13 April 2021.

⁹ Narasumber IS, Deskripsi Latar Belakang Wanita Karier di RS PKU Aisyiyah Jepara, Wawancara, 13 April 2021.

perawat di RS PKU Aisyiyah Jepara yang mulai bekerja pada tahun 2017. Saat ini usia beliau adalah 39 tahun dan telah menikah pada usia 22 tahun. Suaminya sekarang bekerja di Perusahaan Swasta. Sekarang beliau telah dikaruniai 2 orang anak dan telah memiliki hunian tinggal sendiri.¹⁰

B. Deskripsi Living *Qur'an* pada Tenaga Kesehatan Wanita RS PKU Aisyiyah Jepara dalam Membangun Keluarga *Sakinah*

Tenaga kesehatan wanita yang ada di RS PKU Aisyiyah Jepara adalah bukti nyata dari adanya Alquran yang hidup di antara masyarakat, lebih tepatnya hidup dalam suatu komunitas. Begitu tinggi dan pentingnya Alquran bagi umat Islam, sehingga kita sebagai hamba wajib dalam menjaga, memelihara dan mengamalkannya. Upaya inilah yang saat ini dilakukan oleh para tenaga kesehatan wanita di RS PKU Aisyiyah Jepara.

Secara praktis, tenaga kesehatan wanita adalah komunitas yang unik dari segi peran dan pengalamannya. Komunitas tenaga kesehatan wanita memiliki karakteristik yang tidak semua bidang ada, yakni dua peranan dan tanggung jawabnya terhadap pelayanan kesehatan masyarakat serta tetap mengurus rumah tangga, menjadi garda terdepan masyarakat dan keluarga terlebih di masa pandemi seperti ini. Hal inilah yang menjadi sebab bagaimana mereka memahami makna membangun keluarga *sakinah* yang sesuai dengan konteks Alquran. Tenaga kesehatan wanita RS PKU Aisyiyah Jepara dengan sadar membangun keluarga sesuai dengan nilai-nilai Alquran tentang membangun keluarga *sakinah* meskipun keadaan sedang tidak baik, dan jiwa serta pikiran mereka harus mampu diselaraskan agar tidak terjadi stres dan depresi berkelanjutan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

1. Tenaga Kesehatan Wanita RS PKU Aisyiyah Jepara dalam Membangun Keluarga *Sakinah* Menurut Alquran

Ketika banyak perubahan terhadap berbagai perilaku dan situasi yang mungkin terjadi dalam sebuah rumah tangga. Banyak juga kemungkinan permasalahan yang akan

¹⁰ Narasumber S, Deskripsi Latar Belakang Wanita Karier di RS PKU Aisyiyah Jepara, Wawancara, 13 April 2021.

muncul dalam rumah tangga yang berujung kepada perceraian. Perubahan-perubahan seperti adanya pandemi, mengarahkan kepada kecemasan yang kian larut dan berkelanjutan kepada pengaturan emosional yang lebih besar dan kapasitas untuk mentolerir keadaan pasang surut serta frustrasi dan stres yang memicu adanya permasalahan dalam setiap kehidupan rumah tangga. Menurut penjelasan dari narasumber yang peneliti wawancarai, dapat dirangkum bahwa dengan pemahaman tentang membangun keluarga *sakinah* menurut Alquran bisa dilakukan dengan cara :

- a. Kesadaran untuk tetap berada pada “jendela toleransi”
- b. Menyadari dinamika perubahan *arousal* dalam diri
- c. Pergeseran perhatian untuk mendukung stabilitas (menghindari siklus rasa takut)
- d. Tetap mengingat bahwa diri sendiri bekerjasama dengan tubuh, perasaan dan pemikiran tentang diri sendiri
- e. Saling mendukung dalam upaya keselamatan untuk mencapai stabilitas keamanan fisik dan psikis
- f. Memahami konteks sosial yang berbeda sehingga dapat memberikan support efektif dengan perbedaan yang ada¹¹

Peran wanita dalam keluarga apalagi yang memiliki pekerjaan tugasnya akan semakin kompleks. Hal ini mungkin akan mengarah kepada terjadinya perceraian dan terabaikannya hak suami dan anak-anak. Pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti pelayanan terhadap suami, anak-anak, pekerjaan rumah tangga, pemenuhan kebutuhan biologis dan kebutuhan efeksi atau kasih sayang serta pola relasi suami dan istri terutama pembagian kerja dan pengambilan keputusan akan mengalami permasalahan.

Wanita karier tidak akan mengalami penurunan mental jika ada dukungan dari berbagai pihak, yakni suami, anak, orang tua maupun mertua. Hak dan kewajiban suami maupun istri juga harus dipenuhi sehingga beban tidak semakin banyak pada salah satu pihak. Dalam

¹¹ Tenaga Kesehatan Wanita RS PKU Aisyiyah Jepara, wanita Karier Dalam Membangun Keluarga Sakinah di Masa Pandemi, Wawancara, 13 April 2021.

membangun keluarga *sakinah* saat masa pandemi menurut tenaga kesehatan wanita RS PKU Aisyiyah Jepara sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Menurut drg. I, dengan adanya pandemi, yang kami lakukan tidak jauh berbeda dengan kondisi jika tidak ada pandemi. Yakni dengan tetap berkomunikasi, adanya keterbukaan, selalu memperhatikan rasa kasih sayang, pengertian, sabar, meminta maaf apabila ada salah, memaafkan bila ada yang tidak sesuai, duduk bersama untuk mencari solusi, bercanda dan memulai perhatian dari hal yang kecil. drg. I juga mengutarakan bahwa selama masa pandemi tidak terlalu terbebani dengan kondisi karena usia pernikahan yang terbilang masih baru. Jadi strategi-strategi membina keluarga *sakinah* di masa sulit seperti ini versi beliau adalah adanya keterbukaan dan saling percaya satu sama lain, saling jujur, sabar, menghargai, memaafkan dan mengerti akan keadaan.¹²

Menurut IS, saat ini beliau sedang menjalani hubungan jarak jauh dengan keluarganya. Karena rumah beliau dengan tempat beliau bekerja jaraknya cukup jauh. Sehingga beliau harus menyewa tempat tinggal yang dekat dengan tempat beliau bekerja. Beliau bercerita jika dalam masa pandemi seperti ini beliau lebih memilih membatasi kontak langsung dengan keluarga. Menurutnya di masa seperti ini, strategi yang beliau pilih adalah saling memperbaiki diri, saling percaya, dan saling terbuka dalam hal apapun. Beliau juga menambahkan bahwa selama masa pandemi dia tidak merasa terbebani (*stress*) karena kondisi. Karena jika terlalu berlarut-larut dengan keadaan, alhasil kesehatannya juga akan terpengaruhi, padahal dia sebagai garda terdepan diharuskan imunnya selalu kuat dan mentalnya juga harus kuat.¹³

Menurut T, selama masa pandemi itu cara membangun keluarga *sakinah* yang terpenting tetap menjaga protokol kesehatan. Saling *support*, saling memenuhi hak dan kewajiban masing-masing. Sebagai

¹² drg. I, Strategi Membangun Keluarga Sakinah di Tengah Pandemi COVID-19, Wawancara, 13 April 2021.

¹³ Narasumber IS, Strategi Membangun Keluarga Sakinah di Tengah Pandemi COVID-19, 13 April 2021.

seorang wanita karier yang memiliki 2 anak, strategi paling mujarab yang beliau terapkan adalah saling memberi kasih sayang antaranggota keluarga, memberikan contoh yang baik. Konsekuensi sebagai wanita karier dengan mengurus rumah tangga yang sudah memiliki anak pastinya memiliki peran ganda. Terlebih lagi di masa pandemi, beliau mengutarakan bahwa sempat merasa stress dengan kondisi yang berubah drastis. Beliau harus lebih pintar dalam mengatur waktu, karena selama masa pandemi beliau juga harus mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring. Sehingga meskipun saat beliau bekerja, semua manajemen rumah harus dapat terkendali. Beliau juga bercerita bahwa peranan suami amat penting dalam membantu mendampingi anak selama masa pandemi. Saat ini mereka tidak saling menghindar dalam membagi peranannya untuk mendidik anak-anak mereka. Menjadi ibu rumah tangga menurutnya adalah hal yang mengasikkan. Selain memiliki waktu yang banyak untuk keluarga, beliau merasa tidak terlalu terbebani dalam kondisi mentalnya. Meskipun pendapatan keluarga hanya bergantung suami. Menjadi wanita karier menurutnya juga hal yang menyenangkan, karna menurutnya wanita karier bisa memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi maupun investasi masa depan. Namun, terdapat kekurangan dari tiap pilihan. Menjadi wanita karier hanya memiliki waktu terbatas untuk keluarga, perlu adanya manajemen waktu untuk meluangkan untuk sekedar bertamasya bersama keluarga. Maka pilihan manapun menurutnya, yang terpenting adalah menjaga hubungan agar tetap harmonis dengan cara selalu bersyukur, selalu memperbaiki komunikasi, sesekali berlibur bersama untuk menghilangkan kepenatan, dan menghindari kekerasan fisik.¹⁴

dr. Y mengungkapkan bahwa selama masa pandemi, pikiran pasti merasa stress. Namun kembali lagi tidak boleh sampai mengganggu kinerja. Karena sebagai tenaga kesehatan di Rumah sakit adalah orang yang penting dalam

¹⁴ Narasumber T, Strategi Membangun Keluarga Sakinah di Tengah Pandemi COVID-19, 13 April 2021.

menangani dan melayani masyarakat. Menurut dr. Y sebagai wanita karier yang belum berkeluarga, berpendapat bahwa nantinya jika beliau menghadapi permasalahan ataupun kondisi yang sulit seperti itu, strateginya adalah dengan tetap mematuhi apa yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menaati protokol kesehatan dengan menjaga jarak dengan keluarga. Karena keluarga adalah aset terbesar dari setiap orang. Tetap menjaga komunikasi dengan baik, agar tidak terjadi kesalahfahaman, saling pengertian, dan yang terpenting membina rumah tangga itu yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam.¹⁵

Narasumber SA berpendapat bahwa adanya Alquran sebagai pedoman umat Islam yang menjelaskan tentang keluarga *sakinah* itu harus dipraktikkan dengan apa yang kita lakukan sehingga cita-cita dalam sebuah rumah tangga akan terwujud. Di masa pandemi seperti ini yang menjadi tolak ukur kami adalah tujuan setiap pasangan dalam pernikahan, apa yang ingin dicita-citakan itulah yang menjadi motivasi dalam membina rumah tangga *sakinah*. Masa pandemi menurut SA hanya merasa waswas, karena SA bekerja di lingkup garda terdepan. Jadi beliau terus bersikap ekstra hati-hati. Karena SA tipe orang yang lebih protektif terhadap kesehatan, maka yang menjadi strateginya adalah harus bersikap profesional dalam segala keadaan. Jika terdapat masalah dalam keluarga, tidak akan membawa urusan keluarganya ke dalam ruang lingkup kerjanya. Karena semua itu akan berdampak terhadap kinerja beliau. Beliau lebih memilih menjadi wanita karier yang juga mengurus rumah tangga dengan alasan beliau masih ingin membantu orang tuanya. Apalagi di masa sulit seperti ini, banyak orang yang terdampak akibat adanya pandemi COVID-19. Prinsipnya bersama suami adalah dengan saling memahami, saling menjaga, saling menyayangi dan saling berjuang, serta

¹⁵ dr. Y, Strategi Membangun Keluarga Sakinah di Tengah Pandemi COVID-19, Wawancara, 13 April 2021.

memelihara keterbukaan agar keutuhan rumah tangga tetap terjaga.¹⁶

Narasumber S berpendapat bahwa dampak dari danya pandemi ini terhadap keluarga dan dirinya terbilang cukup banyak. Dari segi materi, segi pendidikan anak, segi kesehatan, terutama dalam pembagian waktu bersama suami, anak, maupun keluarga lainnya. Menurutnya, perjuangan wanita karier dalam mengurus rumah tangga itu kuncinya hanya satu, pintar-pintar untuk membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Beliau cenderung lebih memilih menjadi wanita karier dengan alasan dapat membantu menambah penghasilan selain pendapatan dari suami. Strateginya itu, menjaga komunikasi dan kepercayaan. Karena beliau punya keluarga yang harus diwujudkan cita-citanya.¹⁷

2. Nilai-Nilai Alquran Tentang Keluarga *Sakinah* dalam Keluarga Tenaga Kesehatan Wanita RS PKU Aisyiyah Jepara

Umat Islam di dunia mempunyai pedoman hidup umat yaitu Alquran yang berisi ajaran-ajaran pokok Agama Islam yang digunakan sebagai penuntun hidup manusia dalam menjalani hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak. Sebab dunia adalah ladang untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat, sehingga apabila dalam pengamalan sehari-hari sesuai dengan yang menjadi pedoman dan tuntunan hidupnya maka akan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam Alquran segala sesuatu tentang kehidupan manusia sudah diatur tidak hanya permasalahan yang berkaitan dengan ibadah saja namun yang menggambarkan tentang keluarga *sakinah* juga diatur dalam Alquran, jadi banyak sekali nilai-nilai yang dapat dijadikan prinsip dalam membangun keluarga *sakinah*.

Setelah adanya observasi dan wawancara dengan berbagai sumber yang ada di RS PKU Aisyiyah Jepara tentang apa saja nilai-nilai qur'ani yang dijadikan prinsip

¹⁶ Narasumber SA, Strategi Membangun Keluarga Sakinah di Tengah Pandemi COVID-19, 13 April 2021.

¹⁷ Narasumber S, Strategi Membangun Keluarga Sakinah di Tengah Pandemi COVID-19, Wawancara, 3 April 2021.

membangun keluarga *sakinah*. Ternyata banyak sekali sumber yang menyebutkan nilai yang dijadikan prinsip paling utama adalah nilai taqwa atau keimanan dan nilai kasih sayang. Selain itu, nilai-nilai yang lain tentunya dapat mengikuti atau mengimbangi dalam membangun keluarga *sakinah*. Yang terpenting adanya iman dari kedua belah pihak yakni suami maupun istri maka masing-masing akan sama-sama mengerti hak dan kewajiban yang harus dijalankan untuk mewujudkan cita-cita dari perkawinan yang sah tersebut.

Nilai kasih sayang yang dijalankan dalam setiap keluarga bertujuan agar dapat saling menghormati antar anggota keluarga. Perkawinan yang berprinsip pada nilai kasih sayang bukan semata-mata untuk menghubungkan kehidupan dua pasangan, namun juga melibatkan seluruh kehidupan keluarga dari kedua belah pihak yang paling utama adalah orang tua dan mertua. Meskipun wanita ketika sudah menjadi milik suaminya, bukan berarti menepikan baktinya kepada orang tuanya. Seorang suami pun juga harus mendapat restu dari kedua orang tuanya terlebih baktinya kepada ibunya, karena bakti seorang anak lelaki yang sudah menikah masih terikat kepada ibunya. Atau dengan istilah lain surga seorang istri adalah suami dan surga suami terletak pada ridho ibunya. Seperti dalam firman Allah yang menerangkan tentang kewajiban anak kepada kedua orang tua dalam surah Al Ankabut ayat 8 yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا

لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : "Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya

kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Seperti Rasulullah sebagai suri tauladan terbaik bagi umat Islam. Rasulullah adalah orang yang mempunyai sifat kasih sayang. Kasih sayang adalah kelembutan hati dan kehalusan jiwa yang terdorong untuk mudah memaafkan dan berbuat baik, bukan berarti hanya sekedar kelembutan jiwa saja yang tidak berdampak di luar, tetapi kasih sayang itu harus berdampak secara external. Hal itu bisa dilihat dari perilaku seseorang sehari-hari. Rasulullah SAW adalah contoh terbaik dalam menerapkan kasih sayang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 128 berbunyi :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ
حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.”¹⁸

Narasumber SA menjelaskan bahwa nilai keimanan dan taqwa merupakan suatu sumber utama dalam membangun keluarga *sakinah* selain dari nilai kasih sayang. Karena dalam membina rumah tangga tidak hanya membahas tentang hak dan kewajiban suami istri, namun bagaimana sepasang suami istri menjaga hubungannya dengan Allah. Jika suami mengetahui bahwa menyenangkan, membahagiakan dan melindungi istri termasuk ketaatan kepada Allah, istri juga memahami bahwa patuh kepada suami sama kedudukannya taat kepada Allah, dan suami istri

¹⁸ Taufiq, *Quran In Word Ver 1.3*.

memberikan pemahaman kepada anak-anaknya bahwa berbakti kepada orang tua juga disebut taat kepada Allah.¹⁹

Narasumber T juga menambahkan bahwa iman dan taqwa amat penting dalam membina rumah tangga. Mendidik anak sebagai generasi penerus adalah hal yang wajib dilakukan oleh orang tua, apalagi dalam hal keimanan dan ketaqwaan. Sebagai pemeluk agama islam, sudah semestinya belajar Islam dimulai dari buaian. Jika tidak, akan terjadi penyesalan di kemudian hari. Diri sendiri atau sebagai istri sepatutnya selalu berprinsip untuk menjalankan sendi-sendi kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, dan Alquran lah sebagai pedomannya.²⁰

Nilai dakwah atau nilai nasihat merupakan salah satu nilai yang dapat dijadikan prinsip hidup berumah tangga. Karena sebagaimana firman Allah menerangkan bahwa dalam QS. Ali Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”²¹

Ayat tersebut memiliki makna bahwa setiap pasangan terlahir sebagai pejuang-pejuang kebenaran yang memiliki

¹⁹ Narasumber SA, Praktik Nilai Qur’ani dalam Membangun Keluarga Sakinah, Wawancara, 13 April 2021.

²⁰ Narasumber T, Praktik Nilai Qur’ani dalam Membangun Keluarga Sakinah, Wawancara, 13 April 2021.

²¹ Taufiq, *Quran In Word Ver 1.3*.

kewajiban untuk saling memberikan nasihat, mengajak pada kebaikan, dan mencegah dari berbagai kemungkar. Dengan kata lain, rumah tangga harus dijadikan sebagai sarana dakwah yang efektif. Baik suami kepada istri, istri kepada suami, orangtua kepada anak-anak, maupun nataranggita keluarga itu sendiri. Maka dakwah harus bisa dijadikan sebagai salah satu tujuan rumah tangga.

Di dalam rumah tangga Rasulullah juga terdapat nilai-nilai pendidikan yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan rumah tangga pada era modern ini. Mengimplimentasikan nilai dalam pendidikan yang sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari tujuan pendidikan untuk membentuk atau menciptakan manusia yang baik, adapun manusia yang baik adalah manusia yang memiliki kepribadian yang utama.²²

Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber S, bahwa mendidik anak adalah salah satu wujud membina keluarga *sakinah*. Mendidik anak adalah suatu kewajiban yang dijalankan oleh suami maupun istri. Sebagai seorang suami juga memiliki kewajiban dalam mendidik istrinya agar selalu menjalankan kehidupannya sesuai dengan perintah agama. Nilai-nilai dakwah atau nasihat ini harus selalu diulang-ulang agar kebiasaan yang baik dapat konsisten dijalankan.²³

Nilai kejujuran dalam rumah tangga termasuk nilai yang penting juga dalam membangun keluarga *sakinah*. Nilai kejujuran juga masuk dalam kategori nilai keterbukaan atau *musharohah*. Kejujuran sama halnya dengan keterbukaan, bila dalam sebuah hubungan sudah saling percaya, maka keterbukaan atau kejujuran itu harus selalu mengikuti. Kejujuran atau keterbukaan yakni bersikap transparan dalam hubungan. Hal ini menandakan bahwa sepasang suami dan istri siap untuk mengomunikasikan hal yang berkaitan dengan pribadi masing-masing. Demi menjaga keutuhan rumah tangga nilai-nilai kejujuran amat penting diterapkan, karena rumah tangga tidak dibangun atas

²² Siti Salmi, "Nilai Edukasi Kasih Sayang dalam Kehidupan Rumah Tangga Rasulullah SAW" (Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2016), 3.

²³ Narasumber S, Praktik Nilai Qur'ani dalam Membangun Keluarga Sakinah, Wawancara, 13 April 2021.

dasar cinta dan kasih sayang saja, dan bukan pula bermodal harta dan tahta, karena yang paling penting adalah modal kesiapan mental kedua pasangan. Siap menafkahi, membina rumah tangga, mengelola keuangan, mendidik anak dan bersosial masyarakat.

Seperti dalam penjelasan narasumber S, kunci hubungan harmonis dalam keluarga adalah adanya kejujuran. Dan salah satu modal untuk bisa hidup di dalam masyarakat dengan baik adalah kejujuran.²⁴ Allah SWT berfirman dalam QS. Al Maidah ayat 119 tentang buah dari kejujuran yang berbunyi :

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: "Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar (jujur) kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapNya. Itulah keberuntungan yang paling besar".²⁵

Bukan hanya penjelasan dari narasumber S, narasumber SA dan drg.I memiliki pendapat yang sama dalam hal pentingnya nilai kejujuran dalam membina keluarga yang *sakinah*. Narasumber SA menambahkan "Kejujuran adalah landasan dari kepercayaan yang akan menentukan hubungan seseorang dengan orang lain. Jadi, ketika seseorang berdusta, menipu, atau mencuri, orang di sekelilingnya tidak bisa percaya padanya. Pepatah yang

²⁴ S, Praktik Nilai Qur'ani dalam Membangun Keluarga Sakinah.

²⁵ Taufiq, *Quran In Word Ver 1.3*.

berbunyi Sekali lancung ke ujian, seumur hidup orang tak percaya”.²⁶

drg. I juga menambahkan bahwa nilai kejujuran dimulai dari diri sendiri, sebelum berkata jujur kepada orang lain. keluarga merupakan pilar bangunan masyarakat terkecil, jika dalam keluarga saja tidak dimulai dengan kejujuran. Selanjutnya bagaimana tentang ketika diri sendiri berada di luar lingkungan keluarga.²⁷

C. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini, menggunakan analisis data dari desain penelitian kualitatif living Qur'an yang ditawarkan oleh DR. Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, MA. Hum.²⁸ Desain kajian deskriptif-analitis ini merupakan kajian yang difokuskan untuk mengkaji satu kasus saja, yakni resiliensi konsep keluarga sakinah oleh wanita karier pada masa pandemi COVID-19 di RS PKU Aisyiyah Jepara. Pada desain kajian deskriptif-analitis terdapat kajian empiris, kajian ini adalah kajian inti yang menggambarkan temuan-temuan unik dalam kegiatan *living qur'an*. Komponen ini dapat dioperasionalkan melalui kegiatan-kegiatan sebagaimana berikut :

1. Tenaga Kesehatan Wanita di RS PKU Aisyiyah Jepara dalam Membangun Keluarga Sakinah Menurut Alquran

Tenaga kesehatan wanita yang termasuk dalam golongan wanita karier menurut pandangan Islam adalah baik secara kemanfaatannya. Karena mereka memiliki fungsi sebagai pelayan masyarakat. Menjadi seorang wanita karier yang harus menyeimbangkan perannya dalam melayani masyarakat dan keluarga tentunya membuat jiwa terkadang terasa sangat melelahkan. Apalagi saat sedang dalam kondisi pandemi hati mereka sedih, akan tetapi wanita karier memiliki empati yang baik kepada sesama dengan tidak terlalu ikut campur urusan orang lain serta saling *support* satu sama lain dengan menguatkan dengan menyemangati

²⁶ Narasumber SA, Praktik Nilai Qur'ani dalam Membangun Keluarga Sakinah, Wawancara, 13 April 2021.

²⁷ drg. I, Praktik Nilai Qur'ani dalam Membangun Keluarga Sakinah, Wawancara, 13 April 2021.

²⁸ Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadits : Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*, 251.

diri sendiri merupakan salah satu hal yang dilakukan wanita karier untuk tetap dapat merasa bersyukur. Selain itu bersyukur ialah suatu kondisi emosional dan sikap terhadap hidup sebagai kekuatan manusia dalam meningkatkan pribadi dan berkaitan dengan kesejahteraan.

Sebagai seorang wanita karier yang masih bekerja di masa pandemi, narasumber senantiasa merasa menyayangi diri sendiri dan memahami bagaimana harus bersikap serta terus bertawakal akan keadaan juga berusaha dan berkhushudzon atas apa yang ada dan memberikan manfaat untuk sekitar dan narasumber merasa hanya diri sendirilah yang mampu membantu dan benar-benar meyangi, bangga akan diri sendiri karena mampu berfikir positif di keadaan yang sulit seperti bekerja dari rumah serta tahapan akhir yang harus diterima dalam masa sulit yaitu penerimaan apabila mampu menerima dan menghadapi segala persoalan maka tinggal mejalani saja. Individu yang menerima dirinya berarti menerima kodrat mereka sendiri, yaitu menerima kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang mereka miliki tanpa mengeluh, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan individu mampu berpikir logis tentang baik buruknya keadaan tanpa menimbulkan perasaan permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman.²⁹

Seperti yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya mengenai pemahaman tenaga kesehatan wanita RS PKU Asiyiyah Jepara dalam membangun keluarga *sakinah* menurut Alquran bahwa yang dilakukan adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Alquran.

- a) Meningkatkan iman dan taqwa dengan cara meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
 Dengan menjadikan keluarga yang ahli sujud, keluarga yang ahli taat, keluarga yang menghiasi dirinya dengan dzikrullah, dan keluarga yang selalu rindu untuk mengutuskan kemuliaan hidup di dunia, terutama

²⁹ Fitri Ramadhani, Nina Zulida Situmorang, dan Ciptasari Prabawanti, "Resiliensi pada Pekerja Perempuan Masa Pandemi di Yogyakarta," *LPPM UPI YPTK Padang, Psyche 165 Journal*, 14, no. 1 (Januari 2021): 24.

mengutamakan kemuliaan di hadapan Allah. Senada dengan penjelasan Quraish Shihab bahwa *sakinah* tidak datang begitu saja, karena *sakinah* diturunkan Allah ke dalam Kalbu. Maka yang dapat mendatangkan adanya *sakinah* dari kalbu adalah dengan adanya kesabaran dan ketaqwaan.³⁰

- b) Saling menyayangi dan mengasihi antar anggota keluarga Strategi ini sama seperti yang disampaikan dalam penafsiran Wahbah Zuhaili bahwa membentuk keluarga *sakinah* salah satu caranya adalah dengan membangun pondasi rasa kasih sayang yang melimpah antara suami dan istri sehingga bisa dibuktikan dengan adanya keturunan. Selain itu memperhatikan kondisi keluarga agar aman dan nyaman merupakan wujud dari saling sayang dan mengasihi.³¹ Quraish Shihab juga menyatakan bahwa keluarga merupakan sekolah bagi setiap anggota keluarga. Landasan utama kasih sayang ini adalah saling mencintai karena Allah (*mahabbah fi(a)llâh*) antara suami-istri dan segenap anggota keluarga lainnya.³²
- c) Bekerja sama dalam memenuhi segala hak dan kewajiban Sebagaimana dalam penafsiran Ar Razi dalam kitabnya *At-Tafsir al-Kabir* bahwasannya wujud strategi membentuk keluarga *sakinah* adalah dengan adanya pemenuhan hak dan kewajiban suami/istri dalam *mawaddah* dan *rahmah* merupakan pondasi untuk melangkah ke tingkat *sakinah*.³³ Strategi ini senada dengan pendapat Konselor Prof. DR. H.M. Roem Rowi, MA. Tentang hal-hal yang dapat diperhatikan dalam membentuk keluarga *sakinah* ada dua yakni agama dan

³⁰ Badriatin Amanah, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019), 49.

³¹ Ela Sartika, Dede Rosdiana, dan Syahrullah, "Keluarga Sakinah dalam Tafsir Alquran (Studi Komparatif Penafsiran Al Qurtubi dalam Tafsir Jami' Li Ahkam Alquran dan Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al Munir)," *Bandung, Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*, 2, no. 2 (Desember 2017): 117.

³² Siti Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam," *Jakarta, Rausyan Fikr*, 14, no. 1 (1 Maret 2018): 118.

³³ Zainul Muin Husni dan Ahmad Daniyal, "Konsep Sakinah dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Razi dan Abraham Maslow," *Probolingo, Hakam*, 4, no. 2 (2020): 62.

hak dan kewajiban suami istri yang terpenuhi.³⁴ Pendapat lain yang juga mengemukakan hal yang sama yakni dari Ibnu Qayim. Beliau menjelaskan bahwa tingkatan *sakinah* ada tiga. Yang pertama adalah dengan menghisab diri yakni mengetahui apa yang menjadi bagiannya dalam memenuhi segala hak dan kewajiban setiap pasangan.³⁵

- d) Memanajemen waktu agar memiliki kesempatan untuk berkumpul seperti makan malam bersama.

Dengan seringnya memiliki waktu untuk berkumpul, maka akan timbul kedekatan antara setiap anggota keluarga. Kedekatan yang dimaksud adalah rasa terikat, lekat dan perasaan dekat dalam sebuah hubungan romantis. Perasaan tersebut dilandasi oleh unsur emosi yang dikombinasikan dengan rasa percaya antara dua pihak individu.³⁶

- e) Menjaga komunikasi dengan keterbukaan atau sekedar menanyakan tentang keadaan

Seperti yang dinyatakan oleh Al Qurtubi dalam penafsirannya pada QS. At Taubah ayat 71 berbunyi :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ

³⁴ Eko Saputro, “Analisis Hukum Islam Terhadap Konsep Keluarga Sakinah Menurut Konselor Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al falah Surabaya” (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019), 56.

³⁵ Faula Arina, “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al ’Uyun Karangan Syaikh Muhammad At Tihami Bin Madani” (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018), 34.

³⁶ Saputro, “Analisis Hukum Islam Terhadap Konsep Keluarga Sakinah Menurut Konselor Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al falah Surabaya,” 74.

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Kewajiban seorang suami dalam keluarga yang senantiasa menjaga istri dan keluarganya dalam berbuat yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *munkar*. Artinya sebuah keluarga adalah satu kesatuan yang kokoh apabila antara satu sama lain saling menjaga. Kewajiban istri juga demikian, ketika tidak bersama dengan suami yang mendampinginya maka istri juga wajib menjaga diri dan nama baik suaminya.³⁷

- f) Membina hubungan baik dengan keluarga dan di luar keluarga inti meski hanya melalui *online chat* *Mu'asyarah bi al-Ma'ruf* (saling memperlakukan secara baik-baik) adalah kata yang mencakup di antaranya saling tolong menolong, saling memberi kabar, menjaga komitmen yang baik antar keduanya.³⁸
- g) Mengelola keuangan dengan baik
Tujuan membentuk keluarga sakinah dengan mengelola keuangan yang baik adalah salah satu peranan istri dalam rumah tangga. Strategi ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh ulama Jombang bahwa, ada tiga faktor yang menunjang keberhasilan dari keluarga sakinah. Yakni, tidak ada perselingkugan, adanya ekonomi yang menunjang, dan mengikuti bimbingan untuk masalah

³⁷ Al-Qurtuby, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, 298 Juz 10.

³⁸ Retoliah, “Perempuan dalam Manajemen Keluarga Sakinah,” *Musawa*, 7 (1 Juni 2015): 22.

rumah tangga.³⁹ Pendapat dari Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) juga menjelaskan bahwa setidaknya dalam kebutuhan materi minimal harus terpenuhi seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, keamanan dan lain sebagainya.⁴⁰

- h) Mengajarkan nilai akhlak, nasihat (dakwah) dan kejujuran dalam berperilaku di dalam maupun di luar lingkungan keluarga

Keluarga yang bahagia akan senantiasa tercipta dari rasa sadar tiap anggota keluarga dalam memperbaiki diri, sadar ajab saling menasehati, dan saling mengoreksi. Sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Syaikh Muhammad At Tihami Bin Madani dalam kitabnya *Qurratul 'Uyun* bahwa mewujudkan keluarga sakinah memiliki peranan dan tanggung jawab yang besar yakni dengan mendidik dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selalu berperilaku yang baik di luar lingkungan keluarga maupun di dalam keluarga agar tidak menjadikan timbulnya fitnah. Sebagaimana ketika istri berjalan tidak sesuai dengan ajaran Islam. maka yang perlu diperhatikan antara keduanya adalah mengedepankan nilai akhlak nasihat dan kejujuran.⁴¹

- i) Mengedepankan rasa sabar dan syukur

Rasa sabar seperti yang telah dijelaskan dalam penafsiran Quraish Shihab bahwa untuk mendatangkan *sakinah* diperlukan adanya kesabaran. Karena kesabaran letaknya ada dalam kalbu sedangkan *sakinah* didatangkan ke dalam kalbu.⁴²

- j) Mengedepankan perilaku maaf memaafkan

Maaf memaafkan dalam sebuah hubungan amat penting untuk menghilangkan rasa sakit dan penyembuhan personal. Memaafkan pasangan yang menyakiti

³⁹ Mahmud Huda dan Thoif, "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Perspektif Ulama Jombang," *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1, no. 1 (April 2016): 81.

⁴⁰ Arina, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al 'Uyun Karangan Syaikh Muhammad At Tihami Bin Madani," 31.

⁴¹ Arina, 86.

⁴² Amanah, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab,"

merupakan salah satu sarana menutup peristiwa yang berhubungan dengan segala hal yang menyakitkan atau mengganggu. Pemaafan memiliki implikasi yang substansial untuk relasi jangka panjang sebagai interaksi dari sebuah hubungan. Pemaafan merupakan modalitas yang secara signifikan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan (*well-being*) dan memperbaiki hubungan interpersonal (*interpersonal relationship*).⁴³

- k) Menyelesaikan masalah dengan prinsip musyawarah
 Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Nahdatul Ulama (NU) bahwa keluarga *masalah* atau keluarga yang harmonis adalah keluarga yang anggotanya mampu mengendalikan konflik-konflik yang terjadi dalam rumah tangga sehingga dapat diselesaikan dengan jalan yang baik dan berakhir baik pula.⁴⁴

2. Nilai-Nilai Alquran Tentang Keluarga Sakinah yang Diterapkan dalam Keluarga Tenaga Kesehatan Wanita RS PKU Aisiyiah Jepara

Alquran diturunkan sebagai pedoman umat Islam yang wajib dijaga dan diamalkan. Alquran adalah kitab suci yang memiliki pembahasan komprehensif yang sangat luar biasa, memiliki kedudukan sebagai pelengkap dan penyempurna terhadap kitab-kitab sebelumnya, sekaligus membimbing dan mengarahkan manusia pada jalan yang diridhaiNya melalui makna-makna yang terkandung di dalamnya.⁴⁵

Seperti dalam konsep keluarga *sakinah*, banyak sekali nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam berumah tangga. Segala permasalahan yang ada, Alquran memiliki solusi, karena Alquran juga sebagai *hudan* (petunjuk). Seperti dalam firman Allah QS. Al Baqarah ayat 2 yang berbunyi :

⁴³ Maria Nona Nancy, Y. Bagus Wismanto, dan Lita W. Hastuti, "Hubungan Nilai dalam Perkawinan dan Pemaafan dengan Keharmonisan Keluarga," *Psikodimensia*, 13, no. 1 (Juni 2014): 94.

⁴⁴ Mujiburrahman, "Konsep Keluarga Masalah Menurut Pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdatul Ulama (LKK NU) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)," *Yogyakarta*, Al Ahwal, 10, no. 2 (Desember 2017): 151.

⁴⁵ Imroni, "Konsep Keluarga Sakinah dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)" (Skripsi, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2018), 29.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

Tak diragukan lagi kehebatan Alquran di segala sendi kehidupan manusia. Seperti halnya yang dapat dilakukan oleh wanita karier dalam membentuk keluarga yang *sakinah* yang dimulai dari nilai-nilai yang agamis.

Membina dan menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga seperti nilai keimanan dan ketaqwaan salah satu kunci keberhasilan hubungan yang harmonis. Ajaran agama tidak cukup hanya dipahami dan dipelajari, namun harus dihayati dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga. Dengan berusaha dekat pada Allah yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ath Thalaq ayat 2-3 yang berbunyi :

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ
وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ
يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ يَؤْمِنُ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ ۖ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ
يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢٠١﴾ وَيَرْزُقْهُ مِن حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن
يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ
لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٠٢﴾

Artinya : “Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah.

Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar”

“Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”⁴⁶

Rumah tangga yang beriman dan bertaqwa kepada Allah akan terlihat dalam pengalaman ibadah sehari-hari, selain itu juga akan terlihat semakin membaik hubungannya dengan keluarga besar, tetangga dan masyarakat sekitar.

Hal ini senada dengan penafsiran Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya beliau mengatakan : “Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah dengan melakukan apa yang dia perintahkan dan meninggalkan apa yang dilarangnya, niscaya Allah akan memberinya jalan keluar dan rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka, yakni dari arah yang tidak pernah terlintas dalam benaknya.”⁴⁷

Hubungan antara pemahaman nilai keimanan dan ketaqwaan dengan penafsiran Ibnu Katsir adalah ketika kita memelihara hubungan baik dengan Allah, maka Allah akan menjaga hubungan baik kita kepada sesama, seperti rezeki. Mendapatkan mertua yang baik adalah rezeki, mendapatkan suami yang sholih juga termasuk rezeki, apalagi jika rezekinya memperoleh keluarga yang bahagia. Oleh karena itu salah satu sebab dimudahkannya rezeki dalam keluarga adalah berasal dari ketaqwaan dan keimanan.

Poin kedua dalam menerapkan nilai qur’ani di dalam membina rumah tangga adalah nilai sabar dan syukur. Dengan adanya regulasi emosi dari seorang wanita karier

⁴⁶ Taufiq, *Quran In Word Ver 1.3*.

⁴⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an Al Adhim*.

di masa pandemi seperti mampu menikmati proses dalam resiliensi ini memunculkan perasaan sabar dan syukur. Keduanya dipengaruhi nilai keimanan yang ditetapkan dalam hati. Mereka sadar bahwa semua orang juga merasakan hal yang sama dalam kondisi sulit seperti ini. Maka semua orang juga dituntut untuk sabar dalam menghadapi segala kondisi terutama pada wanita karier. Nilai syukur muncul sebab adanya pengendalian impuls oleh wanita karier yang mana di tengah-tengah kondisi sulit mereka masih dapat bekerja dan mendapat upah dari apa yang mereka kerjakan. Selain itu mereka juga masih memiliki waktu untuk berkumpul bersama keluarganya, dan lebih dapat menjaga kesehatan.⁴⁸

Menjadi seorang ibu, mendidik anak adalah peranan yang utama. Ini adalah nilai nasihat atau dakwah (pendidikan) yang diterapkan dalam membentuk keluarga *sakinah*. Mendidik anak merupakan tugas yang mulia yang diamanatkan Allah SWT pada orang tua agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam lembah kesesatan, seperti yang difirmankan Allah SWT dalam QS At Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”⁴⁹

M. Quraishy shihab menafsirkan ayat tersebut bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat tersebut walaupun secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah), ini berarti bahwa kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas perbuatannya.⁵⁰ Mengingat bahwa dalam rumah tangga

⁴⁸ Ramadhani, Situmorang, dan Prabawanti, “Resiliensi pada Pekerja Perempuan Masa Pandemi di Yogyakarta,” 23.

⁴⁹ Taufiq, *Quran In Word Ver 1.3*.

⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah. Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

yang paling banyak bergaul dengan anak-anak adalah ibu, maka ibu yang memegang kendali dalam mendidik anak-anaknya.

Selain itu nilai kasih sayang dalam membentuk keluarga sakinah adalah salah satu pendukung keutuhan rumah tangga selain adanya cinta antara keduanya yang dikawal dengan perkawinan yang sah. Nilai kasih sayang ini seperti dalam Alquran dan tafsirnya Departemen Agama menguraikan bahwa adanya perkawinan sebagaimana yang disyariatkan Allah adalah untuk saling kasih mengasihi dan sayang menyayangi. Sehingga mewujudkan keturunan yang baik yang dalam keluarga tersebut semakin lama semakin kuat rasa kasih sayang antara suami dan istri. Buah dari rasa kasih sayang ini adalah kesabaran, murah hati dan kemuliaan dalam menjalani mahligai rumah tangga.⁵¹

⁵¹ Saputro, “Analisis Hukum Islam Terhadap Konsep Keluarga Sakinah Menurut Konselor Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al falah Surabaya,” 35.